

ABSTRAK

PEMANGKU ADAT, KEKUASAAN DAN PENANGANAN KONFLIK

(Studi Perbandingan Konflik Balinuraga di Kabupaten Lampung Selatan dan Konflik Anak Tuha di Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

Wira Kurniawan

Latarbelakang konflik yang melibatkan Desa Balinuraga dengan Desa Agom, dan antara Desa Tanjung Harapan dan Tanjungrejo serta dipicu adanya kesalahfahaman. Penelitian ini mengkaji tentang pola hubungan kekuasaan antara pemangku adat dengan pemerintah, masyarakat, dan pemangku adat etnis lain, dalam penanganan konflik Balinuraga dan Anak tuha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola hubungan kekuasaan pemangku adat dengan pemegang kekuasaan lain dalam penanganan konflik. Pola hubungan kekuasaan pemangku adat dengan pemerintah tidak terjadi dengan baik. Konflik terjadi karena pola hubungan pemangku adat dengan masyarakat tidak harmonis. Pola hubungan antara pemangku adat yang berbeda etnis dari dua desa juga tidak berjalan baik dan harmonis. Pemangku adat diharapkan dapat menjalin pola hubungan dan komunikasi dalam penanganan konflik. Muncul dan berkembangnya konflik serta sulit atau mudahnya penyelesaian konflik dikarenakan kurang terjalinnya pola hubungan kekuasaan yang baik dari para pemegang kekuasaan.

Kata Kunci : Pemangku Adat, Kekuasaan, dan Penanganan Konflik.